

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam logoterapi, manusia dipandang memiliki kebebasan berkehendak (*the freedom of will*), hasrat hidup bermakna (*the will to meaning*), dan makna hidup (*the meaning of life*). Ketiga landasan filosofis logoterapi tersebut dapat mengantarkan manusia pada taraf kehidupan bermakna. Berikut ini gambaran kebermaknaan hidup pada masing-masing subjek:

1. Subjek satu (IS) telah mampu memandang kehidupannya saat ini dengan pemaknaan yang lebih positif dibandingkan dengan kehidupan sebelum menjadi penyandang disabilitas fisik. Nilai-nilai kreatif (*creative value*) dihayati subjek melalui pekerjaan sebagai seorang pembuat kaki palsu sehingga mampu merasakan hidup yang lebih bermanfaat karena dapat membantu sesama penyandang disabilitas fisik. Nilai-nilai pengalaman (*experiential value*) dihayati subjek dari dukungan keluarga dan masyarakat sehingga subjek mampu bangkit dari musibah yang dihadapinya. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*) dihayati subjek melalui kemampuan mengambil sikap positif terhadap peristiwa negatif dalam hidup yaitu dengan memandang peristiwa kecelakaan yang dialami sebagai takdir Tuhan yang tidak dapat diubah. Kehendak untuk memiliki kehidupan yang bermakna menjadi motivasi bagi subjek IS senantiasa berusaha melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat lagi bagi dirinya dan orang lain.
2. Subjek dua (YS) yang sempat merasakan penderitaan akibat pandangan negatif dari orang tua kini menjalani kehidupannya dengan lebih bermakna. Subjek YS tidak lagi merasa frustrasi seperti yang pernah ia rasakan dulu. Perubahan yang dirasakan subjek YS dalam menyikapi kondisinya dulu dengan sekarang didasari oleh adanya hasrat hidup

bermakna yang dimilikinya. Dengan berwirausaha, subjek YS menghayati nilai-nilai kreatif (*creative value*) sehingga merasa kepercayaan dirinya meningkat, dihargai banyak orang, dan dapat menjadi contoh untuk anak-anaknya melalui pekerjaan. Keikutsertaan subjek dua di beberapa organisasi penyandang disabilitas juga mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Nilai-nilai pengalaman (*experiential value*) dihayati melalui keyakinan subjek akan kebesaran Tuhan memberikan semangat untuk tidak putus aja dalam menjalani hidup. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*) dihayati subjek dengan memilih sikap menerima kepergian suami tanpa larut dalam kesedihan sehingga mampu bangkit dari keterpurukan ekonomi untuk menghidupi kedua anaknya.

3. Subjek tiga (ZJ) menemukan kebermaknaan hidupnya melalui rasa syukur terhadap nikmat Tuhan yang telah diberikan kepadanya dalam bentuk kehadiran seorang istri dan anak. Subjek ZJ ingin memiliki kehidupan yang lebih bermakna tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga anaknya. Nilai-nilai kreatif (*creative value*) dihayati subjek ZJ melalui pekerjaannya di bidang wirausaha dan hobinya di bidang musik dan fotografi. Nilai-nilai pengalaman (*experiential value*) dihayati subjek dengan merasakan cinta kasih dari istri dan keluarganya serta hubungan sosial dengan sesama penyandang disabilitas fisik di organisasi yang diikutinya. Melalui penghayatan nilai-nilai bersikap (*attitudinal value*), subjek ZJ mampu menyikapi penderitaan dengan menciptakan pikiran positif sehingga tidak mudah tertekan dengan keadaan yang tidak menyenangkan. Subjek ZJ saat ini berusaha menjalani kehidupan yang hanya dimiliki satu kali ini dengan apa adanya tanpa harus menyesali keadaan diri dan mengisi kehidupannya dengan kegiatan yang bermanfaat.

Penemuan makna hidup pada ketiga subjek mampu menjadikan subjek menikmati dan merasa bahagia dalam menjalani hidup. Hal

inilah yang membuat subjek tidak bosan dan tidak putus asa hidup sebagai seorang penyandang disabilitas fisik.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan tema serupa, disarankan agar melakukan proses pengumpulan data dan analisis yang lebih mendalam serta dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat memahami secara menyeluruh pemahaman fenomenologis subjek.
2. Bagi masing-masing subjek, peneliti memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Subjek satu, agar tidak bosan untuk mencari inspirasi lagi dalam hidup sehingga diharapkan mampu menghasilkan hasil karya-karya inovatif lainnya melalui kemampuan kreatif yang dimiliki subjek.
 - b. Subjek dua, agar mengembangkan potensinya di dunia bisnis sehingga diharapkan gagasannya untuk memberikan hunian yang aksesibel bagi penyandang disabilitas dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang nyata dan dapat dinikmati oleh orang lain.
 - c. subjek tiga, agar tidak memaksakan diri melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan kehendaknya. Sebaiknya subjek tiga berpikir panjang terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu agar tidak ada penyesalan di kemudian hari.
3. Bagi masyarakat, hendaknya tidak memberikan paradigma negatif terhadap individu penyandang disabilitas fisik dan melakukan diskriminasi dalam bentuk apapun karena pada dasarnya penyandang disabilitas fisik sama seperti manusia lain yang patut dihormati hak-haknya.
4. Bagi pemerintah, disarankan untuk membentuk suatu mekanisme pengawasan yang berkaitan dengan implementasi kuota 1 % bagi penyandang disabilitas demi terpenuhinya kesamaan kesempatan di bidang pekerjaan dan memberi sanksi tegas bagi instansi yang belum menjalankan peraturan tersebut.